

RINGKASAN

STUDI INTERAKSI OBAT PADA PERESEPAN PASIEN DIABETES MELITUS (DM) DI KLINIK INTERNA RSUD dr. MOCH. SOEWANDHIE SURABAYA

Haris Puspita Utami

Menurut PERKENI 2019 Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (1). Menurut Riskesda 2018 prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosa dokter pada tahun 2018 lebih meningkat daripada prevalensi diabetes melitus di tahun 2013, yaitu dari 2,5 persen di tahun 2013 menjadi 3,4 persen di tahun 2018 (2).

Interaksi obat adalah keadaan dimana suatu zat mempengaruhi aktivitas obat, dimana dapat menghasilkan efek meningkat atau menurun atau menghasilkan efek baru yang tidak dihasilkan oleh obat tersebut (3). Interaksi obat dianggap penting secara klinik jika berakibat meningkatkan toksisitas atau mengurangi efektifitas obat yang berinteraksi. Demikian juga interaksi yang menyangkut obat – obat yang biasa digunakan atau yang sering diberikan bersama tentu lebih penting daripada obat yang jarang diberikan (4).

Dimana diketahui bahwa interaksi obat pada penyakit diabetes mellitus terjadi sebesar 62.16%. Obat diabetes yang sering diberikan adalah golongan insulin, golongan sulfonilurea. Obat yang berpotensi mengalami interaksi obat dengan golongan insulin yaitu Klonidin, Captopril, Diltiazem, Bisoprolol dan Lisinopril dan 1 obat lain yang berinteraksi dengan Metformin yaitu Lisinopril (4).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Soewondo, dkk pada tahun 2018 di Indonesia pada pasien diabetes melitus dibutuhkan pemilihan obat antidiabetik oral (OAD). OAD yang paling umum digunakan adalah OAD golongan insulin, golongan biguanid, dan golongan sulfoniurea, hal ini kemungkinan karena ketersediaannya yang luas, harga yang murah dan ditanggung oleh jaminan kesehatan nasional (BPJS). Dari golongan sulfoniurea yang sering digunakan adalah Glibenklamid, Gliklazid, Glikuidone, Glimepiride. Golongan biguanid yang sering digunakan adalah Metformin (5).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola mekanisme interaksi obat yang ditimbulkan pada peresepan pasien DM di unit rawat jalan Klinik Interna di RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya, Mengetahui tingkat efek interaksi obat yang ditimbulkan pada peresepan pasien DM di unit rawat jalan Klinik Interna di RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya, Mengetahui potensi interaksi obat dan prevalensi obat – obat yang sering berinteraksi pada pasien DM di unit rawat jalan Klinik Interna di RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian observational yang bersifat deskriptif dengan metode retrospektif, penelitian ini diperoleh dari resep UPF Rawat Jalan RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya dilakukan pengamatan selama 1 bulan yaitu

bulan Desember 2020. Besar sampel yang diambil sesuai rumus *Slovin* adalah 279 resep tetapi untuk mempersingkat waktu resep yang diambil adalah 117 resep. cara pemilihan sampelnya dilakukan secara sampel acak sederhana (*simple random sampling*) secara acak dengan menggunakan nomer ganjil kemudian dicatat dalam LPD (Lembar Pengumpulan Data).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 117 resep pasien diabetes melitus di Klinik Interna RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya adalah resep pasien dengan kemungkinan terjadi interaksi obat sebanyak 96 resep (82.05%) dan resep pasien tidak terjadi interaksi obat sebanyak 21 resep (17.95%). Sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai Interaksi Obat Pada Peresepan Pasien Diabetes Melitus di Klinik Interna RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya disertai pemeriksaan HbA1C dan Gula Darah secara prospektif (3 bulan) untuk mengetahui kepatuhan pasien dan monitoring efek samping hipoglikemi.